

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

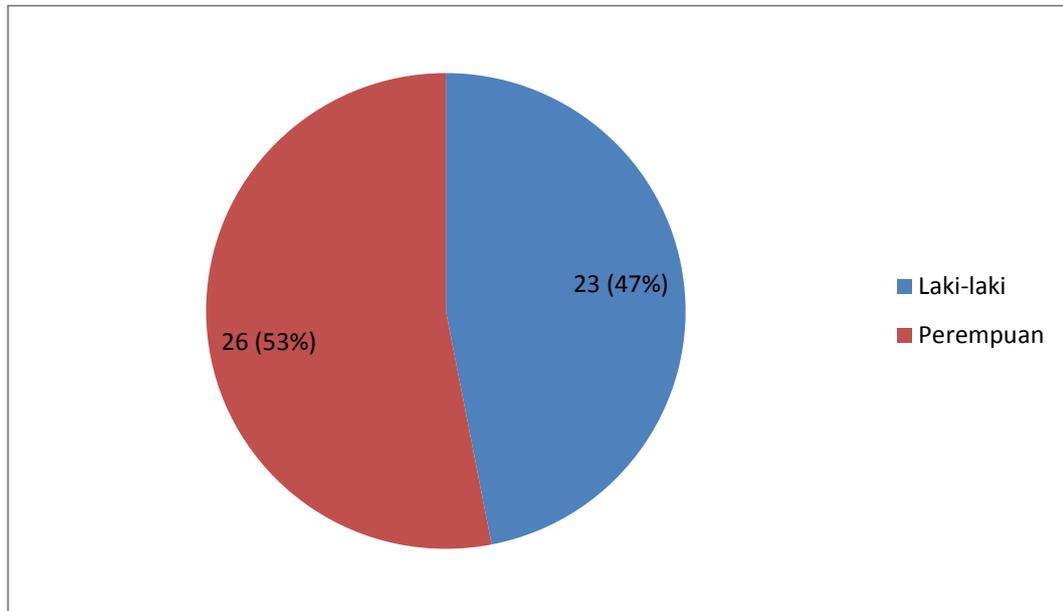
1. Kondisi lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri 9 Sasetan merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Kerta Winangun II tepatnya di Kelurahan Sidakarya Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar, yang didirikan tanggal 1 Juli 1991 dengan luas tanah seluas 26.612 m² dengan kondisi gedung yang memadai untuk proses belajar mengajar. Letaknya cukup strategis, sehingga Sekolah Dasar Negeri 9 Sasetan mudah dijangkau oleh siswa yang bersekolah di sana.

Sekolah Dasar Negeri 9 Sasetan mempunyai beberapa ruangan yang terdiri dari 12 ruang kelas yaitu kelas I sampai dengan kelas VI, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu laboratorium, satu perpustakaan, satu gudang, enam kamar mandi, dua buah tempat cuci tangan, satu buah Padmasana, satu buah pos satpam dan satu kantin. Jumlah seluruh siswa kelas II dan III yaitu sebanyak 66 orang siswa dan jumlah responden yang diteliti adalah seluruh siswa kelas II dan III yang telah menandatangani informed consent sebanyak 49 orang siswa. Jumlah pengajar di Sekolah Dasar Negeri 9 Sasetan berjumlah 20 orang.

2. Karakteristik subyek penelitian

Karakteristik siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan, berdasarkan jenis kelamin pada bagian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 3.
Karakteristik Siswa Kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019 Berdasarkan Jenis Kelamin.

Gambar 3 menunjukkan bahwa siswa kelas II dan III di SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019 yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu berjumlah 26 siswa (53%) dibandingkan dengan siswa berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 23 siswa (47%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 49 siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019, tentang tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi susu ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

a. Persentase siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.

Tabel 3
Distribusi Persentase Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	27	55,10%
2	Baik	12	24,49%
3	Cukup	10	20,41%
4	Kurang	0	0%
5	Gagal	0	0%
Jumlah		49	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tertinggi terdapat pada kategori tingkat pengetahuan sangat baik yaitu 27 siswa (55,10%) dan kategori terendah terdapat pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu 10 siswa (20,41%), tidak ada kategori kurang ataupun gagal.

b. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan Tahun 2019 yaitu 77,59 dengan kategori baik.

c. Persentase siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan yang mengalami karies gigi susu.

Tabel 4
Distribusi Persentase Siswa Kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan yang Mengalami Karies Gigi Susu Tahun 2019

No	Kategori Gigi Siswa	Frekuensi Siswa	Persentase (%)
1	Sehat	7	14,29%
2	Karies	42	85,71%
	Jumlah	49	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 49 siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019 yang diperiksa, diperoleh 42 siswa yang mengalami karies gigi susu yaitu dengan persentase sebesar 85,71%.

d. Rata-rata karies gigi susu siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan.

Rata-rata karies gigi susu siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019, menunjukkan bahwa rata-rata karies gigi siswa yaitu sebesar 3,35 dengan kategori sedang menurut *WHO*.

e. Rata-rata karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.

Tabel 5
Distribusi Rata-rata Karies Gigi pada Siswa Kelas II dan III SDN 9 Sasetan
Denpasar Selatan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan
Kesehatan Gigi dan Mulut Tahun 2019

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Jumlah Karies (Gigi)	Jumlah (Siswa)	Rata-rata Karies Gigi
1	Sangat Baik	89	27	3,30
2	Baik	44	12	3,67
3	Cukup	31	10	3,10
4	Kurang	0	0	0
5	Gagal	0	0	0

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata karies gigi tertinggi pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019 terjadi pada siswa yang memiliki kategori tingkat pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebesar 3,67 dengan kategori sedang menurut *WHO*.

4. Hasil analisis data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019 dianalisis sebagai berikut:

a. Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.

1) Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik.

$$\begin{aligned}
&= \frac{\Sigma \text{ Siswa dengan kategori sangat baik}}{\Sigma \text{ Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\
&= \frac{27}{49} \times 100\% \\
&= 55,10\%
\end{aligned}$$

2) Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik.

$$\begin{aligned}
&= \frac{\Sigma \text{ Siswa dengan kategori baik}}{\Sigma \text{ Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\
&= \frac{12}{49} \times 100\% \\
&= 24,49\%
\end{aligned}$$

3) Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup.

$$\begin{aligned}
&= \frac{\Sigma \text{ Siswa dengan kategori cukup}}{\Sigma \text{ Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\% \\
&= \frac{10}{49} \times 100\% \\
&= 20,41\%
\end{aligned}$$

4) Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang.

$$\begin{aligned}
&= \frac{\Sigma \text{ Siswa dengan kategori kurang}}{\Sigma \text{ Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\%
\end{aligned}$$

$$= \frac{0}{49} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

5) Persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori gagal.

$$= \frac{\Sigma \text{ Siswa dengan kategori gagal}}{\Sigma \text{ Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{49} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

b. Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan tahun 2019.

$$= \frac{\Sigma \text{ Seluruh nilai responden}}{\Sigma \text{ Seluruh siswa yang diperiksa}}$$

$$= \frac{3802}{49}$$

$$= 77,59$$

c. Persentase siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan yang mengalami karies gigi susu.

$$= \frac{\Sigma \text{ Siswa yang mengalami karies}}{\Sigma \text{ Seluruh siswa yang diperiksa}} \times 100\%$$

$$= \frac{42}{49} \times 100\%$$

$$= 85,71\%$$

d. Rata-rata karies gigi susu siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan

$$= \frac{\Sigma \text{Gigi yang mengalami karies}}{\Sigma \text{Seluruh siswa yang diperiksa}}$$

$$= \frac{164}{49}$$

$$= 3,35$$

e. Rata-rata karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.

1) Rata-rata karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik.

$$= \frac{\Sigma \text{Karies gigi susu pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik}}{\Sigma \text{Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik}}$$

$$= \frac{89}{27}$$

$$= 3,30$$

2) Rata-rata karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik.

$$\begin{aligned} & \Sigma \text{Karies gigi susu pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang} \\ & \quad \text{pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik} \\ = & \frac{\quad}{\quad} \\ & \Sigma \text{Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan} \\ & \quad \text{kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik} \\ = & \frac{44}{12} \\ = & 3,67 \end{aligned}$$

3) Rata-rata karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup.

$$\begin{aligned} & \Sigma \text{Karies gigi susu pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang} \\ & \quad \text{pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup} \\ = & \frac{\quad}{\quad} \\ & \Sigma \text{Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan} \\ & \quad \text{kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup} \\ = & \frac{31}{10} \\ = & 3,10 \end{aligned}$$

4) Rata-rata karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang.

$$\begin{aligned}
 & \Sigma \text{Karies gigi susu pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang} \\
 & \quad \text{pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang} \\
 = & \frac{\hspace{15em}}{\hspace{15em}} \\
 & \Sigma \text{Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan} \\
 & \quad \text{kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang} \\
 & 0 \\
 = & \frac{0}{0} \\
 = & 0
 \end{aligned}$$

5) Rata-rata karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sasetan Denpasar Selatan berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori gagal.

$$\begin{aligned}
 & \Sigma \text{Karies gigi susu pada siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang} \\
 & \quad \text{pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori gagal} \\
 = & \frac{\hspace{15em}}{\hspace{15em}} \\
 & \Sigma \text{Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan} \\
 & \quad \text{kesehatan gigi dan mulut dengan kategori gagal} \\
 & 0 \\
 = & \frac{0}{0} \\
 = & 0
 \end{aligned}$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan analisis data terhadap 49 siswa kelas II dan III SDN 9 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019 menunjukkan bahwa, persentase siswa yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik sebanyak 27 orang (55,10%), kategori baik sebanyak 12 orang (24,49%), dan kategori cukup sebanyak 10 orang (20,41%). Hasil ini disebabkan oleh karena siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda ataupun dari lingkungan sosial. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Syah (2007), yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya faktor intelegasi, dimana setiap orang memiliki tingkat kecerdasan/intelegensi (*IQ*) yang berbeda-beda. Serta lingkungan sosial yang baik dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kesuksesan belajar.

Rata-rata tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019 adalah 77,59 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena siswa kelas II dan III sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta siswa mendengarkan dengan baik materi yang diberikan saat penyuluhan serta adanya minat untuk menerima suatu pelajaran sehingga diperoleh pengetahuan yang mendalam. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Syah (2007), yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah faktor internal yang terdiri dari minat, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat akan mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang-bidang studi tertentu. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian

Aditya (2019), dalam penelitiannya disebutkan rata-rata tingkat pengetahuan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Duda Kecamatan Selat tahun 2019 sebesar 67,27 dengan kriteria cukup. Perbedaan hasil ini disebabkan oleh perbedaan usia responden. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hasil pemeriksaan karies gigi susu siswa kelas II dan III SDN 9 Seseetan Denpasar Selatan tahun 2019 menunjukkan bahwa sebanyak 42 siswa (85,71%) yang mengalami karies gigi susu. Rata-rata karies gigi susu pada siswa kelas II dan III SDN 9 Seseetan Denpasar Selatan tahun 2019 adalah 3,35 dengan kategori sedang menurut *WHO*, hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki karies gigi susu sebanyak tiga sampai empat. Hasil ini apabila dibandingkan dengan target *def-t* nasional, maka belum mencapai target *def-t* nasional Indonesia tahun 2020 yaitu ≤ 2 . Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aprillya (2019), yang dilakukan pada siswa kelas II SDN 11 Padangsambian Denpasar Barat yang menyatakan bahwa sebesar 90% siswa mengalami karies gigi susu. Hal ini disebabkan karena pola asupan makanan dan minuman para siswa yang banyak mengandung gula. Pola asupan makanan yang demikian dapat mempercepat pembentukan plak di rongga mulut yang berlanjut menjadi karies gigi apabila tidak dilakukan pembersihan yang optimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama

asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sihite (2011), bahwa faktor penyebab karies gigi ada empat salah satunya mikroorganisme yang terdapat pada plak. Dimana plak gigi merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembang biak dalam suatu matrik interseluler jika seseorang melalaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Bakteri utama penyebab karies yaitu *Streptococcus mutans*.

Hasil penelitian tentang rata-rata karies gigi susu berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas II dan III SDN 9 Sesetan Denpasar Selatan tahun 2019 yaitu rata-rata karies gigi susu siswa dengan kategori tingkat pengetahuan sangat baik memiliki rata-rata karies gigi susu sebesar 3,30 dengan kategori sedang menurut WHO, siswa dengan kategori tingkat pengetahuan baik memiliki rata-rata karies gigi susu sebesar 3,67 dengan kategori sedang, siswa dengan kategori tingkat pengetahuan cukup memiliki rata-rata karies gigi susu sebesar 3,10 dengan kategori sedang, tidak ada kategori kurang ataupun gagal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut namun masih memiliki pola makanan yang kurang baik, yakni sering mengonsumsi makanan yang mengandung gula. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irma dan Intan (2013), yang menyatakan bahwa karies gigi disebabkan oleh tiga faktor/komponen yang saling berinteraksi salah satunya faktor komponen makanan, makanan yang mengandung karbohidrat misalnya sukrosa dan glukosa dapat diragikan oleh bakteri tertentu dan membentuk asam sehingga dapat menyebabkan gigi berlubang.